

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh keadilan distributif, keadilan prosedural dan keadilan interaksional terhadap kinerja karyawan pada KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan. Artinya penelitian yang dilakukan secara empiris dengan mengambil data dan informasi yang diperoleh dari lapangan.

##### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pada hakikatnya menekankan analisis pada data *numerical* yang diolah dengan metode statistik.<sup>2</sup> Dalam penelitian yang akan diamati adalah mengenai pengaruh keadilan distributif, keadilan prosedural dan keadilan interaksional terhadap kinerja karyawan pada KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan.

##### C. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian tesis ini dapat dikelompokkan jadi 2 (dua), yaitu:

---

<sup>1</sup>Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

<sup>2</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 5.

### 1. Data Primer

Data primer atau data-data yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang diberi.<sup>3</sup> Data primer dalam penelitian kuantitatif dapat diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner.<sup>4</sup> Dalam penelitian tesis ini adalah data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Responden yang menjawab daftar kuesioner adalah karyawan KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai sejarah perkembangannya, dan jasa yang ada dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang telah dimiliki oleh organisasi tersebut, yaitu KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan.

## D. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini menetapkan seluruh karyawan KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan sebagai responden.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 91.

<sup>4</sup>Data primer dapat dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner bisa melalui pos, wawancara langsung, via telepon, maupun via e-mail dan mesin faksimile. Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan tentang sesuatu hal atau suatu bidang. Lihat: Singgih Santoso dan Fandy Tjiptono, *Riset Pemasaran; Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Gramedia, Jakarta, 2004, hlm. 71.

<sup>5</sup>Saifuddin Azwar, *Op. Cit*, hlm. 92.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 77.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan *tehnik sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>8</sup> Sehingga penelitian populasinya adalah seluruh karyawan KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan sebanyak 43 karyawan.<sup>9</sup>

**E. Definisi Operasional**

Definisi operasional memberikan gambaran tentang adanya definisi dalam variabel penelitian yang memiliki beberapa dimensi dan kemudian muncul adanya indikator yang akan digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Sumber
Keadilan distributif (X <sub>1</sub> )	Keadilan distributif merupakan keadilan atas hasil yang diterima individu berdasar hasil kerja karyawan <sup>10</sup>	<p>a. Batasan egalitarian yaitu setiap orang harus diperlakukan secara adil atas sumbangsinya</p> <p>b. Kontribusi yaitu setiap orang harus mendapatkan keuntungan atas sumbangsinya</p>	<p>a.Adanya perlakuan adil pada karyawan dalam organisasi</p> <p>b.Adanya kesamaan kesejahteraan karyawan dalam organisasi</p> <p>a.Upaya kerja keras karyawan dalam organisasi</p> <p>b.Hasil/produktivitas karyawan dalam organisasi</p> <p>c.Permintaan kepuasan karyawan dalam</p>	Yohanes Budiarto dan Rani Puspita Wardani, “Peran Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural dan Keadilan Interaksional Perusahaan terhadap Komitmen Karyawan pada

<sup>7</sup>Ibid, hlm. 79.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 85.

<sup>9</sup>Data Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan Tahun 2015.

<sup>10</sup>Euis Amalia, *Keadilan Distributif Menurut Ekonomi Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2009, hlm. 112.

			organisasi	Perusahaan (Studi pada Perusahaan X)", <i>Jurnal Psikologi</i> Vol. 3 No. 2, Desember 2005.
Keadilan prosedural (X <sub>2</sub> )	Keadilan prosedural merupakan keadilan yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan prosedur atau aturan dalam pengambilan kebijakan dalam organisasi <sup>11</sup>	<p>a. <i>Self-Interest Model</i> merupakan kemampuan karyawan untuk mengontrol keputusan yang dibuat organisasi</p> <p>b. <i>Group-Value Model</i> yaitu pengambilan keputusan lebih memikirkan kebutuhan kelompok daripada perorangan</p>	<p>a. Keterlibatan karyawan dalam keputusan organisasi pada sistem penggajian</p> <p>b. Keterlibatan karyawan dalam keputusan organisasi pada sistem penimbangan karya</p> <p>c. Keterlibatan karyawan dalam pengembangan organisasi</p> <p>a. Konsistensi dalam prosedur</p> <p>b. Meminimalisasi bias yang bersumber dari doktrin</p> <p>c. Informasi yang akurat</p> <p>d. Memperbaiki kesalahan</p> <p>e. Representatif</p> <p>f. Etis</p>	Siti Hidayah dan Haryani, "Pengaruh Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural terhadap Kinerja Karyawan BMT Hudatama Semarang", <i>Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi</i> , No. 35/Th.XX/ Oktober 2013.
Keadilan interaksional (X <sub>3</sub> )	Keadilan interaksional merupakan	a. Penghargaan	a. Perlakuan atasan terhadap karyawan	Yohanes Budiarto dan Rani

<sup>11</sup>Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 186.

	<p>kunci terbentuknya motivasi kerja dan komitmen terhadap organisasi. Keadilan interaksional terkait dengan kombinasi antara kepercayaan seorang bawahan terhadap atasannya dengan keadilan yang nampak dalam lingkungan kerja sehari-hari<sup>12</sup></p>	<p>b. Netralitas</p> <p>c. Kepercayaan</p>	<p>a. Keterbukaan atasan kepada bawahan</p> <p>a. Adanya harapan dan keyakinan dalam diri karyawan</p>	<p>Puspita Wardani, “Peran Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural dan Keadilan Interaksional Perusahaan terhadap Komitmen Karyawan pada Perusahaan (Studi pada Perusahaan X)”, <i>Jurnal Psikologi</i> Vol. 3 No. 2, Desember 2005.</p>
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu sesuai dengan peran atau tugasnya dalam periode tertentu, yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi tempat individu</p>	<p>a. Kuantitas kerja</p> <p>b. Kualitas kerja</p> <p>c. Pemanfaatan waktu</p> <p>d. Tingkat kehadiran</p>	<p>a. Menyelesaikan pekerjaan dengan rapi</p> <p>a. Menyelesaikan pekerjaan dengan teliti</p> <p>a. Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu</p> <p>a. Memiliki tanggung jawab terhadap</p>	<p>Harjoni Desky, “Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Rumah Makan Ayam Lepas</p>

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 187.

	tersebut bekerja <sup>13</sup>	e. Kerjasama	pekerjaan yang dilakukan  a. Dapat bekerjasama dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan	Lhokseumawe”, <i>Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan</i> , Vol. 8, No. 2, Desember 2014.
--	--------------------------------	--------------	---	--

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, dan sebagainya.<sup>14</sup> Data ini berupa sejarah KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan dan lain sebagainya.

### 2. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.<sup>15</sup> Hal ini berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau pada pengetahuan dan atau keyakinan dari pribadi subyek. Dalam hal ini angket disebarkan kepada karyawan KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan.

Angket didesain dengan pertanyaan tertutup yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lama bekerja

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 201.

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm, 131.

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 124.

responden. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Metode survey didesain dengan menggunakan pada skala *likert* (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

## G. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k$ . Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka hasilnya adalah valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrument pengukuran dengan menggunakan *cronbach alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0.60.<sup>16</sup>

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden berdasarkan keadilan distributif, keadilan prosedural dan keadilan interaksional terhadap kinerja karyawan pada KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan

---

<sup>16</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hlm. 41-45..

$r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* lebih besar sama dengan 0,60.

## H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data.

### 1. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang.

Jika terjadi autokorelasi maka nilai kesalahan standar (*standard errors*) dari taksiran *Ordinary Least Square* (OLS) pasti terpengaruh, sehingga dapat mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penaksiran OLS dari variabel menjadi tidak efisien sehingga selang keyakinan menjadi lebar dan uji signifikansi menjadi tidak akurat.
- b. *Standard error* dari varians kemungkinan akan lebih rendah dari yang sebenarnya.
- c. Penaksiran OLS menjadi sangat sensitif terhadap fluktuasi sampel.
- d. Hasil uji t dan uji F tidak valid dan dapat mengakibatkan kesimpulan yang diambil berdasarkan uji signifikansi statistik akan menjadi bias.

Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan kriteria dan keputusan sebagai berikut:<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Mitra Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 46.



Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$du < d < 4 - du$

## 2. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol.

Multikolonieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antar variabel *independent* yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0.90, maka hal ini merupakan indikasi multikolonieritas.

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cutt of* yang umumnya dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0.10 atau nilai VIF kurang dari 10.<sup>18</sup>

## 3. Normalitas

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana:<sup>19</sup>

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 41.

<sup>19</sup>Singih Santoso, *Uji Validitas dan Reabilitas Data*, Alfabeta, Jakarta, 2000, hlm. 58.

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
4. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah gejala di mana distribusi probabilitas gangguan tidak sama untuk seluruh pengamatan. Dengan kata lain, keadaannya tidak memenuhi asumsi homokedastisitas, yaitu asumsi dimana distribusi probabilitas gangguan dianggap tetap sama untuk seluruh pengamatan.<sup>20</sup> Akibat dari adanya gejala heteroskedastisitas adalah:

- a. Varian koefisien regresi menjadi tidak minimum.
- b. *Convident internal* akan melebar, sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.
- c. Apabila OLS dengan gejala heteroskedastisitas tetap digunakan, akan mengakibatkan kesimpulan uji t dan uji F tidak menunjukkan signifikansi yang sebenarnya.

## I. Analisis Data

### 1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data.  $R^2$  mengukur seberapa banyak jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas.  $R^2$  mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan  $R^2$  yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

$R^2$  yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan  $R^2$  yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan.

---

<sup>20</sup>Masrukhin, *Op. Cit*, hlm. 90.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian.

### a. Pengujian hipotesis pertama

$H_1$  : Keadilan distributif terhadap kinerja karyawan KSPS pada BMT Logam Mulia Klambu Grobogan.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa keadilan distributif mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa keadilan distributif mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja karyawan pada KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan.

### b. Pengujian hipotesis kedua

$H_2$  : Keadilan prosedural terhadap kinerja karyawan pada KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa keadilan prosedural mempunyai pengaruh positif terhadap terhadap kinerja karyawan pada KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa keadilan prosedural mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja karyawan pada KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan.

### c. Pengujian hipotesis ketiga

$H_2$  : Keadilan interaksional terhadap kinerja karyawan pada KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa keadilan interaksional mempunyai pengaruh positif terhadap terhadap kinerja karyawan pada KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa keadilan interaksional mempunyai pengaruh negatif terhadap

kinerja karyawan pada KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh keadilan distributif, keadilan prosedural dan keadilan interaksional secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan pada BMT Logam Mulia Grobogan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Adapun kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

- a. Taraf signifikansi = 0,05 ( = 5%)
- b. Derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = n-k$
- c.  $F_{tabel}$  yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.

### 4. Persamaan Regresi

Dalam analisis ini juga dapat diketahui dengan analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variabel *independent* mempunyai pengaruh variabel *dependent*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:<sup>21</sup>

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Di mana :

$X_1$  : Keadilan distributif

$X_2$  : Keadilan prosedural

$X_3$  : Keadilan interaksional

Y : Kinerja karyawan

a : Konstanta

$b_1$  : Koefisien regresi antara keadilan distributif terhadap kinerja karyawan pada KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2000, hlm. 217.

- $b_2$  : Koefisien regresi antara keadilan prosedural terhadap kinerja karyawan pada KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan
- $b_3$  : Koefisien regresi antara keadilan interaksional terhadap kinerja karyawan pada KSPS BMT Logam Mulia Klambu Grobogan
- $e$  : error

